

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, senantiasa mempengaruhi perkembangan individu dalam semua aspek. Perkembangan dan perubahan menuntut terjadinya inovasi pendidikan hal yang sebenarnya. Oleh karena itu setiap manusia memegang tanggung jawab untuk melakukan inovasi. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mewujudkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang bertanggung jawab (Anonim, 2020).

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahannya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat” (Qur'an 58:11). (Kementerian Agama RI, 2011)

Berdasarkan surah al-Mujadalah ayat 11 bahwasannya Allah SWT membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat yang lebih tinggi, bukan saja karena ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan. Serta suatu hal

yang sangat prinsipil yang tidak boleh ditawar dalam proses perencanaan pendidikan, agar supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sempurna. Suatu perencanaan yang matang akan menghasilkan hasil yang baik dan maksimal, begitu juga sebaliknya perencanaan yang kurang matang atau tidak baik maka akan membuahkan hasil yang tidak maksimal juga. Sehingga perencanaan dalam pengelolaan kelas pada proses pembelajaran juga dibutuhkan dalam menunjang mutu pendidikan guna menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal (Sugeng, 2015: 31).

Peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai jika proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas betul-betul efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diinginkan. Sehingga pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya sebuah proses belajar mengajar yang di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang mempunyai kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelolah kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang yang baik (Likha, 2021: 10).

Pengaturan metode, strategi dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Untuk mewujudkan pengelolaan kelas di sekolah dasar lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif

terhadap pencapaian tujuan pengajar. Pengelolaan kelas di sekolah dasar tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar terciptanya kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik dan menciptakan iklim belajar yang menunjang (Warni, 2020: 51).

Pengelolaan kelas bertujuan sebagai penyedia fasilitas di sekolah khususnya kelas untuk melaksanakan berbagai kegiatan sekolah (Husna, N : 2020). Tujuan dari pengelolaan kelas sendiri menurut Doyle (2011) adalah untuk mendorong dan membangun kontrol diri peserta didik melalui proses mempromosikan prestasi dan perilaku peserta didik yang positif untuk menciptakan prestasi akademik, guru dan perilaku peserta didik secara langsung terkait dengan konsep sekolah dan manajemen kelas. Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah peningkatan hasil akademik peserta didik (Omomia, 2014: 175).

Fungsi pengelolaan kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi pengelolaan tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dan pendidikan (belajar-mengajar) di dalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus di lakukan guru itu meliputi: merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan (Warni, 2020: 50).

Siswa juga terlibat dalam proses belajar bersama guru karena siswa dibimbing dan dilatih untuk membangun sendiri pengetahuannya. Siswa diharapkan mampu memodifikasi pengetahuan yang baru diterima dengan pengetahuan dan pengalaman yang pernah diterimanya. Selain itu, siswa juga dibina untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan

memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada hal-hal atau masalah yang baru dihadapinya (Asep Mahfudz, 2012: 5).

Setiap orang yang belajar akan tampak dari hasil belajarnya itu setelah dilaksanakan proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Dengan kata lain hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan itu (Fajar Ismail, 2018: 38).

Berdasarkan dari apa yang sudah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa betapa pentingnya sebuah pengelolaan kelas dalam keberhasilan pengajaran dan keterampilan dasar dan kompetensi guru di dalam membangkitkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sehingga dapat dilihat bahwa siswa sekolah dasar yang usianya sangat muda dan masih membutuhkan seni pengelolaan kelas dalam rangka menciptakan kondisi belajar mengajar yang optimal, karena kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran adalah titik dari keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya mampu membangkitkan rasa belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Lalonggombu Konawe Selatan tahun 2021, menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa melalui nilai ulangan harian pada kompetensi dasar 3.14 Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Ulangan Harian Siswa di Bawah Nilai KKM pada Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

No.	Nama	Nilai
1.	AN	68
2.	HT	87
3.	ESP	70
4.	ES	80
5.	MAS	72
6.	MLY	78
7.	MW	73
8.	OH	70
9.	MJ	77
10.	PAS	66
11.	NA	80
12.	RVD	85
13.	RS	71
14.	PDK	67
15.	SJN	77
16.	RDA	67
17.	SS	70
18.	SA	76
19.	SDU	69
20.	US	84

Berdasarkan tabel di atas nilai hasil belajar ulangan harian kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih dibawah nilai KKM, dimana nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75, sedangkan nilai ulangan harian siswa kelas V terdapat 11 siswa dengan nilai dibawah nilai KKM. (Studi dokumentasi rekapitulasi nilai ulangan harian) 9/11/2021.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 18 Lalonggombu Konawe

Selatan telah terlaksana. Dari hasil pengamatan saat guru sedang mengajar, guru sesekali mendekati siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, membagi perhatian kepada seluruh siswa dengan cara saksama, sesekali memberikan pertanyaan kepada siswa, memberikan penguatan positif bagi siswa, mengusahakan terjadinya kerjasama yang baik antar siswa pada saat diskusi. Walaupun demikian guru juga memiliki kendala saat mengajar, yaitu siswa masih takut saat guru memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh siswa, siswa hanya diam dan tidak memanfaatkan kesempatan bertanya, karena adanya rasa kurang percaya diri kepada guru dan teman yang lain. Selain itu saat guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi kelompok, masih ada sebagian siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas diskusi yang diberikan oleh guru, mereka hanya menggantungkan teman satu kelompok saja. Peneliti juga menemukan beberapa gejala yang teridentifikasi bahwa pengelolaan kelas di SD Negeri 18 Lalongombu Konawe Selatan cukup terlaksana dengan baik, dikarenakan ada beberapa guru yang belum dapat mengatur tempat duduk siswa dengan baik, juga ada sebagian ruang kelas yang belum memiliki jadwal pelajaran, denah kelas dan masih ada beberapa sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran seperti keran air tidak terdapat di setiap kelas, perpustakaan buku serta alat-alat olahraga yang kurang memadai sehingga diharapkan adanya perhatian dari guru maupun pihak sekolah agar dapat terpenuhinya fasilitas tersebut (9/11/2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan ini dengan mengangkat judul “Hubungan Pengelolaan Kelas

Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri 18 Lalongombu Konawe Selatan”.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti fokus terhadap pengelolaan kelas dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 18 Lalongombu Konawe Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah maka penulis menuliskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana pengelolaan kelas di kelas V SD Negeri 18 Lalongombu Konawe Selatan ?
- 1.3.2 Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 18 Lalongombu Konawe Selatan ?
- 1.3.3 Apakah terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 18 Lalongombu Konawe Selatan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengelolaan kelas di kelas V SD Negeri 18 Lalongombu Konawe Selatan
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 18 Lalongombu Konawe Selatan

- c. Untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 18 Lalongombu Konawe Selatan

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik, dapat digunakan sebagai gambaran agar pembelajaran lebih teratur dan lebih maksimal dalam menerima proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru dan Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru agar dapat memberikan kontribusi yang positif pada sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa guna penyempurnaan dan bekal saat terjun langsung dalam dunia pendidikan dimasa yang akan mendatang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenis.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan serta memberikan gambaran yang konkrit mengenai arti yang terkandung dengan judul diatas, maka dengan diberikan definisi operasional yang akan dijadikan landasan pokok dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Pengelolaan Kelas

Pada penelitian ini pengelolaan kelas yang dimaksud ialah sebuah cara agar guru dapat mengelola kelas berbeda-beda, baik dengan cara mengatur ruang kelas, menyusun kursi dan meja, mengontrol situasi di dalam kelas, membuat suasana pembelajaran yang kondusif, serta menangani kejadian tak terduga yang dilakukan oleh siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Indikator yang dapat dilihat yaitu kondisi belajar yang optimal, menunjukkan sikap tanggap, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas.

b. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini berfokus pada hasil belajar pada kognitif. Hasil belajar ranah tersebut yang dimaksud dengan melihat kemampuan siswa dalam mempelajari suatu konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes ulangan harian. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas V di SD Negeri 18 Konawe Selatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.